

**Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas
Pada PT. Puduarta Insani Medan**

Yenni Samri Juliati Nst
yenni.samri@uinsu.ac.id

Amani Raudathul Jannah
Hj.Raudha@gmail.com

Jurusan Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

ABSTRACT

Internal Control is a policy and procedure that protects company assets from misuse, ensuring that business information presented is accurate and ensures that laws and regulations have been followed. The purpose of this study is to find out whether the internal control system for cash disbursement has gone well. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods carried out are documentation and interviews. The sample in this study is cash disbursement at PT. Puduarta Insani Medan in 2013, 2014, and 2015. The results showed that the cash internal control system at PT. Puduarta Insani Medan has been going well, this can be marked by the existence of an organizational structure that already has a clear separation of responsibilities in each of its duties and authorities, the company carries out healthy practices in carrying out its duties and functions in each organization by using numbered forms and performing rotation if needed, the company also recruits employees whose quality is in accordance with the responsibilities and applies a strict authorization and recording system as well as good internal control.

Keywords: System, Internal Control, Cash Expenditures

ABSTRAK

Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi (*documentation*) dan wawancara (*Interview*). Sampel dalam penelitian ini adalah pengeluaran kas pada PT. Puduarta Insani Medan tahun 2013, 2014, dan 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern kas pada PT. Puduarta Insani Medan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat ditandai dengan adanya struktur organisasi yang sudah terdapat pemisahan tanggung jawab yang jelas dalam setiap tugas dan wewenangnya, perusahaan menjalankan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi disetiap organisasinya dengan menggunakan formulir bernomor dan melakukan perputaran jabatan jika dibutuhkan, perusahaan juga merekrut karyawan yang mutunya sesuai dengantanggung jawab dan diterapkan sistem otorisasi dan pencatatan yang ketat serta *internalcontrol* yang baik.

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan baik didalam perusahaan jasa maupun industri pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, karena dengan laba diharapkan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Salah satu cara untuk dapat memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan menaikkan volume penjualan dan memperkecil biaya perusahaan. PT. Puduarta Insani merupakan perusahaan jasa perbankan/keuangan yang sumber utama

pendapatan perusahaan, berasal dari penghimpunan dana/kas dari masyarakat (deposito, tabungan, setoran angsuran kredit dan hutang-hutang lainnya).

Kas merupakan aset lancar (*Current Asset*) dan dalam setiap transaksi selalu digunakan. Kas dapat dijadikan gambaran operasional perusahaan yang berjalan baik atau tidak. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (*money order*), dan deposito. Dalam penggunaannya, kas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu uang yang dikasir/kas

kecil (*Cash on Hand*) dan uang yang disimpan di bank/kas besar (*Cash in Bank*).

Sifat kas yang *likuid* (lancar), menyebabkannya mudah berpindah tangan dan relatif mudah diselewengkan atau digelapkan. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, maka perusahaan harus memiliki suatu badan yang dapat mengawasi serta mengatur kas agar kegiatan operasional terarah dan tidak terjadi penyalahgunaan dalam kas. Untuk itu perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern kas. Adapun fungsi pengendalian intern yang baik sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut, karenatujuannya untuk melindungi dan mengatur data keuangan perusahaan. Agar tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara baik, manajemen harus mengandalkan diri kepada berbagai jenis laporan dan analisis. Tentu saja hal ini mengandung resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan (*errors*) dan ketidakberesan-ketidakberesan (*irregularities*) yang mungkin timbul dalam proses penyajian berbagai jenis laporan dan analisis tersebut.

Dalam upaya mengurangi resiko tersebut, manajemen memerlukan alat pengendalian berupa intern yang lebih

baik. Pengendalian intern yang baik dapat menghindarkan terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya. Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Puduarta Insani Medan yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Kajian Teori

Pada dasarnya suatu sistem pengendalian intern yang baik tidak hanya terbatas pada masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan keuangan, tetapi juga meliputi anggaran, biaya standar pelaksanaan yang lain, laporan-laporan operasi secara berkala dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Menurut Reeve (2008:207)“Pengendalian Internal adalah

kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.”¹

Menurut Mulyadi (2010:163) “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.²

Pengertian pengendalian Intern Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (2012:319) adalah: “Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan personil lain entitas, yang di desain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Efektifitas dan efisiensi operasi.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Tujuan sistem pengendalian intern ada empat yaitu:

a) Menjaga Kekayaan Organisasi

Untuk menghindari segala kemungkinan terjadinya kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya maka perlu adanya pengamanan terhadap kekayaan perusahaan. Untuk itu perlu suatu pengendalian yang memadai untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan tersebut

b) Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi

Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Untuk melakukan uji coba, fungsi yang ada dalam struktur organisasi terutama yang berhubungan langsung dengan transaksi keuangan harus dipisahkan

c) Mendorong Efisiensi

Dengan adanya metode dan prosedur pengendalian biaya maka akan dapat mengendalikan biaya dengan tujuan untuk menciptakan efisiensi

d) Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Dengan adanya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan maka

¹M.Reeve, James., Warren, Carl S., dan Rekan. (2009). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.

²Mulyadi. (2010). Auditing. Jakarta : Salemba Empat.

pengendalian yang penting di dalam perusahaan harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh karyawan”³

Menurut Kumaat (2011:16) “Sejak tahun 1992 *Committe of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. Lingkungan pengendalian ini sangat penting, karena menjadi dasar bagi efektivitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain.

2) Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Semua organisasi menghadapi resiko, yaitu kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis atau non-bisnis. Resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis/dievaluasi sehingga bisa diperkirakan intensitas dan tindakan apa yang dapat meminimalkannya.

3) Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan serta kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal berikut:

- a. Personel yang kompeten, mutasi tugas, dan cuti wajib.
- b. Pelimpahan tanggung jawab dan pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.
- c. Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset, dan operasi.

4) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat dimonitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangat penting, karena mengatur.

dan menjaga keamanan keuangan perusahaan. Pengendalian internal dapat melindungi aset dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aset yang tidak tepat. Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap

³Ikatan Akuntan Indonesia No.2, Revisi (2009). Standar Akuntansi Keuangan.

manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang memengaruhi lingkungan pengendalian adalah gaya operasi manajemen, manajemen yang selalu mengutamakan sasaran operasi untuk pencapaian tujuan.

5) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi yang diperlukan dari pihak luar perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi jenis ini untuk menilai standar eksternal, hukum, peristiwa, dan kondisi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta pelaporan eksternal.

Menurut Mulyadi (2010:427-428) "Unsur-unsur Pengendalian Internal kas" adalah sebagai berikut:⁴

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

⁴Mulyadi. (2010). Auditing. Jakarta : Salemba Empat.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Hongren (2011:236) terdapat beberapa prosedur pengendalian, yaitu:

1. Praktik Perekrutan dan Pemisahan Tugas yang Cerdik
2. Memonitor Perbandingan dan Ketaatan
3. Catatan yang Memadai
4. Akses yang Terbatas.
5. Persetujuan yang Tepat.

Pengertian kas menurut pernyataan IAI (2009:22) "Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 adalah: kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan".⁵

Menurut Mulyadi (2010:497) "Ada beberapa bentuk kas, yaitu: "Kas terdiri atas uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, *certified check*, *cashiers check*, cek pribadi, dan bank *draft*, serta

⁵Ikatan Akuntan Indonesia No.2, Revisi (2009). Standar Akuntansi Keuangan.

dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain”.

Sedangkan pengeluaran kas adalah kas yang digunakan untuk membiayai berbagai macam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Dari pengertian kas di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang termasuk golongan kas adalah:

- 1) Uang Tunai (Uang Kertas dan Uang Logam)
- 2) Dana yang Tersedia di Bank
- 3) Cek Perusahaan
- 4) Cek
- 5) Cek Dalam Perjalanan
- 6) Wesel Pos
- 7) Hal Lain yang Dapat Disamakan dengan Uang

Menurut Hery (2014:27) “Perusahaan membagi kas menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kas Kecil (*Petty Cash / Cash on Hand*)
- 2) Kas di Bank (*Cash in Bank*)

Dalam pencatatannya menggunakan dua metode, yaitu sistem dana tetap (*Imprest Fund System*) dan sistem dana berubah (*Fluctuation Fund System*). Adapun fungsi dari kas sebagai berikut:

1. Sebagai alat tukar atau pembayaran dalam jumlah besar atau kecil.

2. Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya.
3. Kas yang digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Hery (2012:242) berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas pengeluaran kas:

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otorisasi untuk menandatangani cek (biasanya manager keuangan)
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menyetujui pembayaran kas, melakukan pembayaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak, setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Simpanlah blangko cek yang belum terpakai (yang telah bernomor urut tercetak tadi) dalam *safe deposit box* dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Faktur tagihan (*invoices*) yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “lunas” (*paid*).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengendalian intern atas pengeluaran kas tahun 2013-2015 pada PT. Puduarta Insani Medan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengeluaran kas tahun 2013, 2014, 2015 dalam penelitian ini adalah pengendalian intern kas pada PT. Puduarta Insani Medan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berbentuk wawancara. data yang berasal dari sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern kas. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti kepada pemimpin atau staf PT. Puduarta Insani Medan.

Studi dokumentasi (*Documentation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, catatan perusahaan, struktur organisasi, laporan

penerimaan dan pengeluaran kas dan arsip-arsip lain yang

2. berkaitan struktur pengendalian intern.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tahapan-tahapan penelitian data yang dilakukan meliputi:

1. Peneliti mengumpulkan data mengenai sistem pengendalian intern berupa bagan alir (*FlowChart*).
2. Peneliti melakukan pengidentifikasian data tentang pengendalian intern sesuai dengan 4 unsur dari pengendalian intern yang dikemukakan oleh Mulyadi, yaitu: struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.
3. Peneliti menyimpulkan tentang pengendalian intern kas yang diterapkan di perusahaan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi dan dapat melindungi kas atau tidak dengan melakukan penarikan kesimpulan dari wawancara.

Hasil Pembahasan

A. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian

intern pengeluaran kas yang diterapkan pada

PT.Puduarta Insani Medan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan terpenuhinya unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang seharusnya dilakukan setiap perusahaan antara lain:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegassudah berjalan dengan baik

a) Fungsi penyimpanankas terpisah dari fungsiakuntansi

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan,agardatayang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan yang dipegang oleh bagian teller harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi yang dipegang oleh bagian supervisor,yang menyelenggarakan jurnal penerimaan kas. Dengan pemisahan ini, catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semuamutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas. PT.Puduarta Insani Medan telah menerapkan unsur tersebut, hal ini dibuktikan dengan fungsi penyimpanan kastelah dipisahkan

dari fungsi akuntansi dengan memberikan tanggung jawab fungsi penyimpanan kepada bagian teller dan memberikan tanggung jawab akuntansi kepada bagian supervisor dan *costumer service*.

b) Transaksi Pengeluaran kasuntuk kepentingan seluruh bagian pada perusahaan tidakboleh dilaksanakan sendiri olehbagian keuangan sejak awal sampai akhirtanpa campurtangan dari fungsi lain

Unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internalcheck*. Dalam transaksi kas, bagian teller adalah pemegang fungsi penerimaan kas. Transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh fungsi teller, fungsi *Costumer Service*, dan fungsi akuntansi. Transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi teller, fungsi adm. pembiayaan, dan fungsi akuntansi. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satufungsi, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat

dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Pada PT. Puduarta Insani Medan transaksi penerimaan dan pada pengeluaran kas telah sesuai dengan teori yang ada. Transaksi-transaksi yang dilaksanakan oleh bagian *costumer service*, bagian teller, bagian administrasi pembiayaan, bagian akuntansi, dan *account office* bekerjasama dengan supervisor dan direktur utama dalam hal otorisasi khususnya pada transaksi pengeluaran kas. Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan, secara harian dilakukan pemeriksaan oleh audit intern yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu bentuk pencegahan agar terhindar dari tindak kecurangan yang dilakukan karyawan.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya telah berjalan dengan baik. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar

ini, kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*updated*). Pada PT. Puduarta Insani Medan sudah menerapkan unsur tersebut, bagian teller akan mengeluarkan sejumlah uang apabila bukti pengeluaran kas telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu supervisor dan direktur utama. Adapun tindakan untuk meminimalisir resiko penyelewengan yaitu melaksanakan pengecekan ulang setiap harinya dan setiap akhir periode jumlah kas yang ada ditangan dengan catatan akuntansinya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada, dengan demikian jika ada bukti pengeluaran kas yang tidak diotorisasi oleh supervisor dan direksi, bukti pengeluarannya dapat dicek pada catatan akuntansi yang ada. Selain itu juga dilakukan pengecekan ulang pada seluruh bukti kas keluar setiap hari dan akhir periode yang dilakukan oleh tim yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi sudah berjalan dengan baik.

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang

Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomorurut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi. Pada PT.Puduarta Insani Medan pengeluaran kas juga telah menggunakan nomor urut tercetak dalam formulirnya. Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan harus selalu dilakukan perhitungan fisik antara sisa dana kas yang ada ditangan dengan catatannya diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi. Dan pengecekan setiap bukti kas keluar oleh sebuah tim setiap periode.

- b) Secara periodik dilakukan pencocokan kas yang ada ditangan dengan catatannya.

Perhitungan fisik kas yang ada ditangan perusahaan harus dilakukan secara periodic untuk

mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan penyelewengan penggunaan kas. Perhitungan fisik kas dilakukan terhadap jumlah kas yang adadi tangan. Jumlah kas ini dicocokkan dengan jumlah kas yang diterima oleh perusahaan menurut jurnal pengeluaran kas.PT. Puduarta Insani Medan telah melakukan pencocokan kas yang adadi tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada.

- c) Perputaran jabatan

Perputaran jabatan yang diadakens ecara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksan akan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihin dari.Pada PT. Puduarta Insani Medansistem perputaran jabatannya dilakukan secara insidental/ kadang-kadang, yakni jika dinilai diperlukan adanya perputaran barulah manajemen melakukan perputaran.Hal ini menunjukkan bahwa PT.Puduarta Insani Medan sangat menjaga independensi pejabat dalam

melaksanakan tugasnya sehingga tercipta praktik yang sehat.

4) Karyawan yang mutunyas udah sesuai dengan tanggungjawabnya

a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya/perusahaan

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang adadalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calonkaryawanyang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik dalam seleksi calon karyawanakan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya. PT.Puduarta Insani Medan mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan berkas.

b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya
Perkembangan ilmu danteknologi menuntut setiap orang untuk terus menambah wawasan yang

dimilikinya, dalam hal ini khususnya wawasan tentang ilmuyang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggungj awabnya.

B. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan dan Pengamanan Terhadap Kas pada PT. Puduarta Insani Medan

Perlindungan dan pengamanan terhadap kas adalah salah satu tujuansistem pengendalian intern pengeluaran kas. Mengingat bahwa kas adalah aset lancaryang paling mudah disalahgunakan ataupun diselewengkan. Pada PT. Puduarta Insani Medan kegiatan pengamanan dan perlindungan kas dilakukan sejalan dengan pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Dari hasil wawancara bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT.Puduarta Insani Medan sudah berjalan dengan baik maka dapat diketahui bahwa kegiatan pengamanan dan perlindungan yang dilakukan juga sudah berjalan dengan baik/aman.

Hal ini dapat diketahui dari salah satu unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu system wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan

perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

PT.Puduarda Insani Medan saat mencairkan dana dibawah 20 juta tidak diperlukannya otorisasi dari pihak yang berwenang (supervisor dan direksi), jika pencairan dananya dibawah 100 juta memerlukan adanya otorisasi dari supervisor dan apabila dana yang dicairkan diatas 100 juta maka perlunya otorisasi supervisor dan direksi. Perusahaannya juga memiliki brankas/*safe deposit box* untuk menyimpan kas yang tersimpan diruangan hasanah. Di mana kunci-kunci tersebut dipegang oleh 3 orang/unit yang berbeda, kunci ruang/pintu yang memegang adalah personalia, sedangkan ruangan hasanahnya yang memegang kunci adalah supervisor dan kunci brankas (nomor kunci) hanya teller yang mengetahui. Adapun kunci duplikat/cadangan disimpan di kantor cabang puduarda didalam ruangan dan ruangan tersebut juga kuncinya dipegang oleh 3 orang/unit yang berbeda, begitu juga sebaliknya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Puduarda Insani Medan sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan:

a) Struktur organisasinya sudah terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagiannya. Pemisahan fungsi yang terkait dengan jelas, yaitu dari awal hingga akhir proses pengeluaran uang kas dilaksanakan oleh beberapa fungsi yang berbeda agar tidak terjadi manipulasi oleh salah satu fungsi, sehingga bisa dapat saling mengecek pekerjaan yang dikerjakan.

b) PT.Puduarda Insani Medan telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik. Praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas sudah dilaksanakan dengan baik. Karyawan PT.Puduarda Insani Medan sudah sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Seleksi calon karyawan sudah dilakukan berdasarkan persyaratannya yang dituntut oleh perusahaan

c) Praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Puduarda Insani Medan sudah berjalan dengan baik. Teller juga sudah dilengkapi dengan alat pendeteksi

- uang palsu dengan tujuan menjaga kekayaan aktiva PT. Puduarta Insani Medan.
- d) Karyawan PT. Puduarta Insani Medan sudah sesuai dengan mutu dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dapat dilihat dari seleksi yang dilakanakan oleh perusahaan dalam penerimaan calon karyawan yaitu dengan seleksi ujian berkas dan wawancara.
2. Sistem pengamanandanperlindungan kas pada PT.Puduarta Insani Medan sudahberjalan dengan efektif. Hal ini dapat diketahui darihasil wawancara. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang digunakan sudahberjalan dengan baik, dengan adanya pengecekan kas setiap harinya dan brankas yang kunci brankas tersebut dipegang oleh 3 orang/fungsi yang berbeda yaitu teller, supervisor, dan personalia.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Mulyadi. (2010). Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2008). Sistem Akuntansi. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- M.Reeve, James., Warren, Carl S., dan Rekan. (2009). Pengantar Akuntansi Adaptasi indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2008). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Ir.Kumaat, Valery G. (2010). Internal Audit. Jakarta : Erlangga.
- Hery, S.E. Msi (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana
- _____. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan kedua Jakarta: Bumi Aksara.
- Totok Budisantoso, Nuritomo (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia No.2, Revisi (2009). Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Halomoan Situmorang Ak MMA (2017). Auditing 2: Pemeriksaan Akuntansni.
- Rahayu, Siti Kurnia., dan Ely Suhayati. (2010). Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Baridwan, Zaki. (1985). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Horngren, Harrison, Bamber. (2005). *Akuntansi Edisi Ke-6*. Jakarta: Indeks.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fees. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba4.